

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016 : 25) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan berbentuk kausal. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu metode nonporobability sampling dengan teknik pupose sampling. Penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kuantitaif serta menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan Windy Aginta & H.Syamsul Bahri Surbakti (2019 : 1) dengan tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, Laba/ rugi perusahaan dan ukuran KAP terhadap Lamanya waktu penyelesaian audit (Audit Delay) pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015, 2016 dan 2017. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Model), dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sementara solvabilitas memiliki pengaruh tergadap audit delay. Namun secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016 : 1) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit delay.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling, jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 102 perusahaan. Penelitian tersebut Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh khoufli and walik (2018:2) bertujuan untuk mengetahui faktor penentu keterlambatan dalam menerbitkan laporan yang diaudit. Penelitian dilakukan pada sampel perusahaan yang terdaftar di Perancis, selama periode 5 tahun ( 2010 hingga 2014). Analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negatif dan signifikan antara penundaan audit, pada satu sisi, dan ukuran perusahaan (FSIZE), biaya audit (AUFEE) dan fakta bahwa perusahaan diaudit oleh perusahaan audit internasional (INAUD), di sisi lain. keterlambatan pelaporan perusahaan, karena laporan audit merupakan bagian integral dari laporan tahunan kepada pemegang saham. Secara keseluruhan, temuan ini tidak mendukung asumsi efisiensi yang terkait dengan kompleksitas misi audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yousef Mohammed Hassan (2016:17) bertujuan untuk menggunakan teori keagenan untuk mengidentifikasi determinan dari penundaan audit di antara perusahaan Palestina yang terdaftar di Bursa Efek Palestina (PSE) Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekumpulan karakteristik perusahaan, variabel struktur kepemilikan, dan mekanisme tata kelola perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan memberikan dukungan untuk teori keagenan secara negatif mempengaruhi kualitas praktik perusahaan termasuk penundaan lebih lama di ARL(Audit report lag)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibadin Lawrence Ayemere Ph.D and Afensimi Elijah (2015:7) Tujuan untuk memeriksa faktor penentu keterlambatan laporan audit Konteks Nigeria. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan seluruh keuangan perusahaan yang dikutip di lantai bursa Nigeria. selama periode 2005 hingga 2012 dari pemilihan sampel tiga puluh tujuh perusahaan dan Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik estimasi data panel (pooled, fixed and random effects regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan berdampak

pada penundaan audit. (ii) Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Jenis KAP (big 4 dan non-big 4) berpengaruh signifikan terhadap Audit delay. (iv) Leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap Audit delay dan (v) Jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit keterlambatan dan (vi) akhir tahun buku tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan Audit. Rekomendasinya adalah bahwa dalam mencapai tujuan membuat laporan keuangan tersedia dan dibuat tepat waktu keputusan, bursa saham Nigeria, Komisi Sekuritas dan Bursa, Keuangan Dewan Pelaporan, Bank Sentral Nigeria dan badan pengatur lainnya harus dibentuk langkah-langkah untuk memastikan kepatuhan yang ketat dengan jendela 3 bulan untuk persiapan laporan keuangan dan presentasi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Agency Theory**

Agency Theory Merupakan teori yang menyatakan bahwa manajer dan pemilik berada dalam kerangka hubungan keagenan, Maka pihak prinsipal sebagai pemilik senantiasa memberikan informasi pada manajer sebagai pihak agen dalam melakukan pengolahan sebuah informasi. Bagi pihak principal pengolahan informasi tersebut digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Audit Delay Menjadi faktor penting dalam pengimpementasian teori agensi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Audit Delay yang mempunyai arti jangka waktu penyelesaian audit atas penyelesaian laporan keuangan sebuah perusahaan. Audit Delay sangat penting dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan. karena apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan maka akan mengurangi informasi dan akan berdampak negatif untuk perusahaan itu sendiri.

Konsep teori keagenan (agency theory) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang

saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

### **2.2.2 Signalling Theory**

*Signalling Theory* yaitu teori yang menyatakan bahwa Setiap informasi yang diberikan oleh perusahaan akan langsung direspon oleh pasar yang mana menandakan sebagai sinyal *good news* atau *bad news*. Dengan adanya sinyal yang telah diberikan oleh perusahaan untuk itu para pemangku kepentingan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal ini dapat bermanfaat yaitu sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Semakin lama *Audit Delay* akan menyebabkan kurangnya informasi dalam pengambilan keputusan karena semakin lama *Audit delay* maka semakin berkurangnya sifat relevan laporan keuangan perusahaan (Abadi, 2017)

### **2.2.3 Auditing**

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2015: 2) auditing adalah hasil pengumpulan dan evaluasi yang berkaitan dengan bukti informasi yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor harus mempunyai integritas yang tinggi serta harus dilakukan dengan orang yang kompeten dan independen agar tidak terjadi kecurangan selama dalam proses pengauditan berjalan.

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi , dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan- pernyataan tersebut dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil- hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2017 : 9).

Auditing yaitu sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah untuk laporan keuangan didalam perusahaan, Pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan

sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan atau bukti- bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. karena auditor dari pihak luar yang independen. Auditor yang independen akan memberikan pendapat tentang kewajaran keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2018 : 2).

### **2.2.3.1 Tujuan Audit**

Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku umum. Pendapat auditor ini akan menambah tingkat keyakinan para pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangann sebuah perusahaan (Arens, 2015: 168)

### **2.2.4 Audit Delay**

*Audit Delay* adalah jumlah masa pengauditan yang di butuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan proses pengauditannya yang mana terhitung dari tanggal berakhir tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal auditor menyelesaikan masa auditnya (Abadi, 2017).

Tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan keuangan menurut Dyer dan McHugh, yaitu:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal

*Audit delay* adalah “Selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkan laporan audit”. Panjang pendeknya *Audit delay* akan mempengaruhi keputusan Investor, karena adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Ketepatan

waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan, *Audit delay* dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan Audit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) Jika terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan. Maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya. Karena pentingnya relevansi diukur oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu tidak dapat dipisahkan dengan *Audit Delay*. Oleh karena itu auditor harus dapat menyelesaikan laporan audit nya secara tepat waktu agar laporan keuangan yang semestinya dapat membantu pengambilan keputusan dapat di gunakan dan tanpa mengurangi relevansinya laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penyajian laporan keuangan ke publik yang sering tertunda diakibatkan laporan keuangan yang harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Pengumpulan bukti- bukti yang sulit dan pengendalian internal perusahaan yang kurang baik maka dapat menyebabkan proses audit yang lama. Rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan maka akan mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akibat dari lamanya penyampaian laporan keuangan setelah di audit maka tidak dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

### **2.2.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut Prastika dan Amanah (2017: 4) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Azizah dan Priyadi (2016: 5) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016 : 4) Ukuran atau *size* suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak

penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan atau *size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

### 2.2.6 Solvabilitas

Menurut Ayemere dan Elijah (2015) ada dua pandangan yang saling bersaing dalam literatur tentang asosiasi. Satu pandangan menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi melaporkan lebih cepat daripada perusahaan dengan leverage rendah. Pandangan ini berpendapat bahwa biaya pemantauan yang lebih tinggi akan ditanggung oleh perusahaan yang sangat leverage. Karena perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif untuk berinvestasi secara sub-optimal, pemegang utang biasanya memasukkan klausul dalam kontrak utang untuk membatasi kegiatan manajemen. Pandangan lain menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi melaporkan lebih lambat daripada perusahaan dengan leverage rendah

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Opini Audit

Opini adalah hasil penilaian dari pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), opini audit ada 5 macam, yaitu :

1. Opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan auditor bentuk baku.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion with Explanatory Language )

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Opini wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer of Opinion)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Opini ini dikeluarkan ketika auditor tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan.

Perusahaan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian biasanya dipandang negatif terhadap urusan keuangan perusahaan, dan ketika ini terjadi, perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk menyetujui rilis laporan keuangan yang diaudit dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk berunding dengan auditor dan kemudian memperhambat proses audit. Auditor diharapkan untuk memperpanjang pemeriksaan ketika mereka menemukan atau mencurigai penyimpangan, karena mungkin auditor mungkin ingin mengambil lebih banyak waktu untuk mengaudit transaksi sebagai pertahanan terhadap potensi litigasi dimasa depan. Selain itu, perusahaan selalu memandang opini wajar dengan pengecualian sebagai bad news dan mungkin dianggap tidak menanggapi permintaan auditor. Ini adalah gejala konflik antara auditor dengan manajemen yang juga akan meningkatkan penundaan audit (Khoufi 2018).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, peneliti dapat menguraikan keterkaitan logis antara variabel penelitian yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini, peneliti harus menunjukkan proses dan mekanisme hubungan antar variabel penelitian tersebut:

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Menurut putri dan Asik (2015), ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang diklasifikasi besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lainnya.

Menurut mualimah, dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam suatu periode penjualan.

Menurut putrid dan asyik (2015 ) perusahaan yang memiliki asset yang besar, akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, dan dimonitori secara ketat oleh investor,

pengawas pemodal dari pemerintah, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan auditannya lebih cepat.

Hal yang mendasari akan mampu menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar pada umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga auditor dapat lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya (Rahmawati dan suryono, 2015)

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hasil penelitian dari barkah dan pramono (2016) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian Rahmawati dan suryono (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

### **2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Solvabilitas ini menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan proporsi hutang yang tinggi terhadap total asset akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), dan akan membutuhkan kecemasan yang lebih dalam melakukan audit serta waktu yang relative lama, sehingga dapat meningkatkan audit *delay* (putrid dan asyik, 2015).

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit Karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengidikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang audit delay (ningsih dan widhiyani, 2015).

Berkah dan pramono (2016) menyatakan bahwa kesehatan perusahaan dapat diketahui dari debt to total asset ratio. Proporsinya debet to total asset ratio yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang

mengalami kesulitan keuangan. Berita tentang kesulitan keuangan suatu perusahaan akan berdampak buruk pada citra perusahaan di mata masyarakat. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko ini dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dengan mengulurkan waktu dalam pekerjaan auditnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Hasil penelitian dari putrid dan asyik (2015) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian dari barkah dan pramono (2016) menunjukkan solvabilitas berpengaruh laporan keuangannya dengan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya )

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Hasil penelitian dari putrid dan asyik (2015) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian dari rahmawati dan suryono (2015) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini adalah

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019

### **2.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Menurut Rosalina dan kurnia (2017), opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajiban laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor digunakan intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan .

Amani dan waluyo (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapatan qualified opini akan mengalami audit delay yang semakin lama, hal ini di sebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan parner audit yang lebih senior. Berdasarkan dengan

perusahaan yang menerima pendapatan unqualified opini, audit delay cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (good news) Perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion, merupakan bad news sehingga menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan audit karena auditor yang lebih senior atau staf teknis dan memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit lebih panjang (Rahmawati dan Suryono, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay. Hasil penelitian dari primantara dan Rasmini (2015) menunjukkan bahwa opini berpengaruh negative terhadap audit delay. Hasil penelitian dari Rosalina dan kurnia (2017) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil dari Saemargani (2015) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: Opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1 H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
- 2 H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019
- 3 H<sub>3</sub>: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Di era berkembang nya teknologi dan bisnis sekarang ini membuat perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan setelah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan, Karena dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka akan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

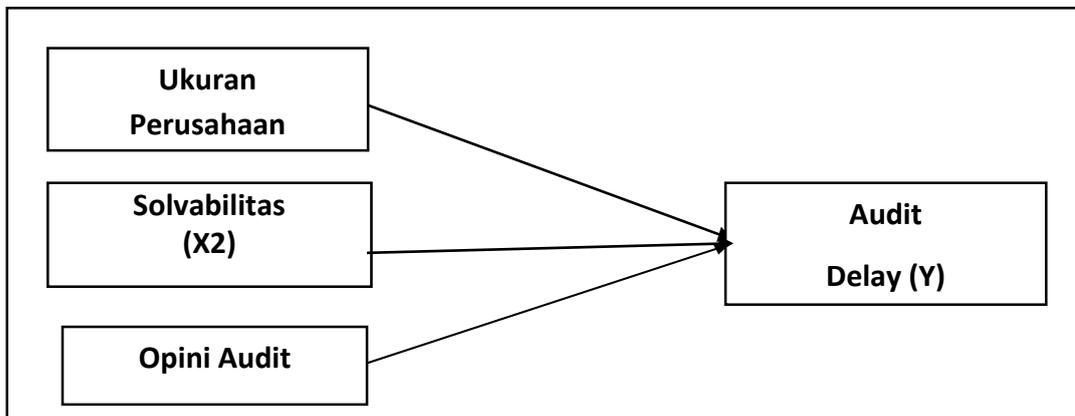
Semakin berkembangnya pasar modal maka semakin banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan setelah di audit per 31 desember.

*Audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan kejadian yang sering terjadi setiap tahunnya di dalam dunia pasar modal, dimana dengan adanya *Audit delay* selain dapat merugikan banyak pihak *Audit delay* juga dapat merugikan perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan, solvabilitas dan opini audit kemungkinan yang menjadi faktor yang menyebabkan lamanya penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan oleh auditor independen. Dengan adanya faktor – faktor tersebut, diharapkan untuk para auditor dapat melakukan proses audit yang cepat dan tepat waktu agar tidak terjadi *Audit delay* yang panjang.

Berdasarkan hasil pengembangan hubungan antar variabel diatas maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size (LnTA)
- X<sub>2</sub> : Solvabilitas diukur dengan menggunakan proporsi hutang terhadap total aset (Debt to Asset Ratio)
- X<sub>3</sub> : Opini audit diukur dengan menggunakan jenis opini yang di terima suatu perusahaan. Angka 1 untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian, angka 2 untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasan penjelasan, angka 3 untuk opini wajar dengan pengecualian, angka 4 untuk opini tidak wajar dan angka 5 diberikan untuk opini tidak menyampaikan pendapat.
- Y : Audit Delay (jumlah hari antara tanggal berakhirnya laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.)

Model variable ini dapat menunjukkan arah penyusunan dari metode penelitian yang dapat mempermudah mengenai pemahaman dan menganalisis masalah Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan , solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay.